

## Hubungan Persepsi Tentang *Cyberbullying* Dan Tipe Kepribadian Remaja Terhadap Perilaku *Cyberbullying*

Aina Hafilia<sup>1</sup>, Dwi Ernawati<sup>2(CA)</sup>, Sri Anik Rustini<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya, Indonesia

<sup>2(CA)</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya, Indonesia, [dwiernawati@stikeshangtuah-sby.ac.id](mailto:dwiernawati@stikeshangtuah-sby.ac.id) (Corresponding Author)

### ABSTRACT

Cyberbullying is an aggressive behavior to hurt/scare through social media (Dewi et al., 2020). The guidance and counseling teacher at YDWP UNESA Surabaya Junior High School said that there was Cyberbullying behavior that sometimes happened unintentionally by students. The purpose of this study was to analyze the relationship between perceptions and personality types of adolescents on Cyberbullying behavior at YDWP UNESA Surabaya Junior High School Laboratory. This research design used correlation analytic with cross sectional approach. The sample of this study was students at YDWP Laboratory Junior High School UNESA Surabaya as many as 103 respondents with a simple random sampling technique with the instrument used was a questionnaire about adolescent perceptions of Cyberbullying, personality types and Cyberbullying behavior. Data analysis using chi square test. The results showed that there was a relationship between adolescent perceptions of Cyberbullying and Cyberbullying behavior, 38 respondents (60.3%) had a positive perception of moderate Cyberbullying behavior = 0.003 ( $p < 0.05$ ), and there was also a relationship between adolescent personality type and Cyberbullying behavior, 43 respondents (65.2%) have an extroverted personality type with moderate Cyberbullying behavior = 0.022 ( $p < 0.05$ ). The schools can bring in psychologists to conduct routine counseling to help students who have been victims and prevent other students from Cyberbullying behavior.

**Keywords : Perception, Personality Type, Cyberbullying Behavior**

### ABSTRAK

*Cyberbullying* merupakan perilaku agresif untuk menyakiti/menakuti melalui media sosial (Dewi et al., 2020). Guru BK di SMP Laboratorium YDWP UNESA Surabaya mengatakan adanya perilaku *Cyberbullying* yang terkadang terjadi secara tidak sengaja yang dilakukan oleh para murid. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis Hubungan Persepsi Tentang *Cyberbullying* dan Tipe Kepribadian Remaja Terhadap Perilaku *Cyberbullying* di SMP Laboratorium YDWP UNESA Surabaya. Desain penelitian ini menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah murid di SMP Laboratorium YDWP UNESA Surabaya sebanyak 103 responden dengan teknik *simple random sampling* dengan instrument yang digunakan adalah kuisioner persepsi remaja tentang *Cyberbullying*, tipe kepribadian dan perilaku *Cyberbullying*. Analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan persepsi remaja tentang *Cyberbullying* dengan perilaku *Cyberbullying*, sebanyak 38 responden (60,3%) memiliki persepsi positif dengan perilaku *cyberbullying* sedang  $p=0,003(p < 0,05)$ , dan juga adanya hubungan tipe kepribadian remaja dengan perilaku *Cyberbullying*, sebanyak 43 responden (65,2%) memiliki tipe kepribadian ekstrovert dengan perilaku *Cyberbullying* sedang  $p = 0,022 (p < 0,05)$ . Sekolah dapat mendatangkan psikolog untuk melakukan konseling rutin agar membantu murid yang pernah menjadi korban dan mencegah murid lainnya agar terhindar dari perilaku *Cyberbullying*.

**Kata Kunci : Persepsi, Tipe Kepribadian, Perilaku *Cyberbullying***

## PENDAHULUAN

Kehadiran media sosial di tengah kehidupan masyarakat membantu memudahkan setiap orang dalam berkomunikasi. Selain sebagai alat komunikasi yang menguntungkan penggunaan media sosial juga dapat merugikan bagi seseorang salah satunya adalah perilaku *Cyberbullying* (Agustina, 2019). Menurut Müller *Cyberbullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan untuk menyakiti dan menakuti seseorang melalui media sosial (Dewi et al., 2020) .

Munculnya beberapa kasus perilaku *Cyberbullying* didunia seperti yang ditulis oleh (Joseph, 2021) hasil survei selama Januari hingga November 2021, ditemukan sebanyak 75% korban *Cyberbullying* di Amerika Serikat melalui media *facebook* dan sebanyak 24% korban mengalami pada platform *instagram* dan *twitter*. Sedangkan pada laman Direktorat Sekolah Menengah Pertama yang ditulis pada 07/06/2021 menunjukkan hasil survei dari U-Report dan UNICEF pada tahun 2019 sebanyak 45% atau 2.777 responden di Indonesia mengatakan dirinya pernah menjadi korban *Cyberbullying* dengan pelecehan seksual melalui aplikasi chatting, dan 41% mengatakan foto/video mereka disebar tanpa izin (Direktorat, n.d.). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irmayanti, (2020) di MA Darul Ulum Sidoarjo dengan jumlah responden 90 siswa yang menjadi korban *Cyberbullying* sebanyak 63% atau 57 siswa dan sebanyak 35% atau 32 siswa menjadi pelaku *Cyberbullying*. Sedangkan 1 siswa bukan korban maupun pelaku *Cyberbullying*. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Maret 2022 terhadap 10 murid dengan 7 berjenis kelamin laki-laki dan 3 perempuan, sebanyak 6 siswa memiliki sikap aktif, ceria, terbuka, mudah bergaul, 4 siswa terlihat pendiam, jarang berbicara, pasif dan tertutup, lalu dari 10 siswa tersebut 2 siswa mengatakan bahwa ia senang sekali ikut berkomentar pada posting-postingan orang lain yang lewat di media sosialnya dan 8 siswa lainnya mengatakan hanya melihat-lihat saja tanpa ikut berkomentar.

Penggunaan media sosial tidak hanya berguna untuk berkomunikasi dengan orang lain namun juga dapat berguna untuk mencari informasi dan menemukan teman baru. Menurut Eysenck dalam (Li, 2010) karakteristik dari tipe kepribadian *introvert* yaitu seseorang yang tidak pandai dalam bersosialisasi, pendiam, pasif, ragu dan penakut, sedangkan karakteristik kepribadian *ekstrovert* adalah seseorang yang mudah bergaul, aktif mencari sensasi, riang, dominan, bersemangat, dan berani. Aplikasi yang menyediakan fitur komentar sebenarnya bahaya untuk kalangan anak-anak maupun remaja, karena dalam postingan seseorang tidak semuanya akan berkomentar dengan baik akan ada beberapa oknum yang akan berkomentar dengan jahat ataupun menjadikannya sebagai lelucon yang tidak pantas jika dibaca. Tidak sampai disitu dengan kemudahan dari media sosial maka akan banyak pula perilaku penyimpangan pada remaja seperti *Cyberbullying* (Fajriani et al., 2021).

Komentar jahat yang sering dilihat remaja awal yang masih belum mengerti apakah salah/benar menjadikan mereka terbiasa dengan hal tidak baik itu. Beberapa remaja akan beranggapan/memiliki persepsi bahwa berkomentar seperti itu adalah hal yang wajar karena banyak juga yang berkomentar jahat, bahkan ada beberapa remaja yang akan merasa sangat menikmati dengan melihat pertikaian yang ada di media sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cuadrado-Gordillo

& Fernández-Antelo, (2019) dimana dalam jurnalnya mengatakan bahwa pembentukan persepsi positif maupun negatif terhadap perilaku *Cyberbullying* pada remaja dapat terjadi secara tidak langsung.

Besarnya bahaya yang diakibatkan oleh perilaku dari *Cyberbullying* maka diperlukan upaya yang terus dikembangkan untuk memberikan kesadaran pada masyarakat, khususnya pengguna media sosial, untuk menggunakannya secara baik dan bijaksana serta mengantisipasi segala hal yang dapat merugikan, serta menyakiti orang lain. Beberapa hal yang dapat kita lakukan untuk menghindari perilaku *Cyberbullying* yaitu dengan cara menggunakan media sosial dengan bijak, mempertimbangkan ketika ingin memposting sesuatu di media sosial, memilih lingkungan sosial yang baik, menghentikan penyebaran berita yang tidak valid/hoax, mencegah dan menegur seseorang agar tidak menjadi pelaku *Cyberbullying* (Imani et al., 2021). Peran orang tua dan keluarga disekitar dalam pembentukan mental dipercaya menghindarkan seseorang menjadi korban dari *Cyberbullying*, guru dan pemerintah melalui kebijakan/program sangatlah penting dalam pencegahan *Cyberbullying* yang sangat marak di era modern saat ini (Syah & Hermawati, 2018).

**METODE**

Desain penelitian ini menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah murid di SMP Laboratorium YDWP UNESA Surabaya sebanyak 103 responden dengan teknik simple random sampling dengan instrument yang digunakan adalah kuisioner persepsi remaja tentang *Cyberbullying*, tipe kepribadian dan perilaku *Cyberbullying*. Analisis data menggunakan uji *chi square*.

**HASIL**

Tabel 1. Frekuensi Data Persepsi Tentang *Cyberbullying* Pada Remaja di SMP Laboratorium YDWP UNESA Surabaya (n=103)

<b>Persepsi Remaja Tentang <i>Cyberbullying</i></b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Positif	57	55,3
Negatif	46	44,7
Total	103	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 103 responden sebagian besar memiliki persepsi positif sebanyak 57 responden (55,3%) dan yang memiliki persepsi negatif sebanyak 46 responden (44,7%).

Tabel 2. Frekuensi Data Tipe Kepribadian Pada Remaja Di SMP Laboratorium YDWP UNESA Surabaya (n=103)

<b>Tipe Kepribadian</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<i>Ekstrovert</i>	66	64,1
<i>Introvert</i>	37	35,9
Total	103	100,0

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 103 responden sebagian besar memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* sebanyak 66 remaja (64,1%) dan tipe kepribadian *introvert* pada remaja sebanyak 37 remaja (35,9%).

Tabel 3. Frekuensi Data Perilaku *Cyberbullying* Pada Remaja di SMP Laboratorium YDWP UNESA Surabaya (n=103)

Perilaku <i>Cyberbullying</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	34	33,0
Sedang	57	55,3
Tinggi	12	11,7

Tabel 3. menunjukkan bahwa dari 103 remaja sebanyak 57 remaja (55,3%) memiliki perilaku *Cyberbullying* sedang, sebanyak 34 remaja (33,0%) memiliki perilaku *Cyberbullying* rendah, sebanyak 12 responden (11,7%) memiliki perilaku *Cyberbullying* tinggi.

(64,1%) dan tipe kepribadian *introvert* pada remaja sebanyak 37 remaja (35,9%).

Tabel 4. Tabulasi silang hubungan persepsi pada remaja dengan perilaku *Cyberbullying* di SMP Laboratorium YDWP UNESA Surabaya (n=103).

Persepsi	<i>Cyberbullying</i>							
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Positif	19	33,3	36	63,2	2	3,5	57	100
Negatif	15	32,6	21	45,7	10	21,7	46	100,0
Total	34	33,0	57	55,3	12	11,7	103	100,0

Nilai Uji Statistik *Chi square* 0,013 ( $\rho < 0,05$ )  
 Nilai  $r = 0,098$

Tabel 4. hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 103 remaja sebagian besar memiliki persepsi positif dengan perilaku *Cyberbullying* sedang sebanyak 36 remaja (63,2%), perilaku *Cyberbullying* rendah sebanyak 19 remaja (33,3%) dan perilaku *Cyberbullying* tinggi sebanyak 2 remaja (3,5%). Lalu pada remaja yang memiliki persepsi negatif dengan perilaku *Cyberbullying* sedang sebanyak 21 remaja (45,7%), perilaku *Cyberbullying* rendah sebanyak 15 remaja (32,6%) dan perilaku *Cyberbullying* tinggi sebanyak 10 remaja (21,7%).

Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan nilai  $\rho = 0,013$  ( $\rho < 0,05$ ), hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi pada remaja dengan perilaku *Cyberbullying* di SMP Laboratorium YDWP UNESA Surabaya. Dengan nilai  $r = 0,098$  yang berarti hubungan antara persepsi pada remaja dengan perilaku *Cyberbullying*.

Tabel 5. Tabulasi silang hubungan tipe kepribadian pada remaja dengan perilaku *Cyberbullying* di SMP Laboratorium YDWP UNESA Surabaya (n=103)

Tipe Kepribadian	<i>Cyberbullying</i>							
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
<i>Ekstrovert</i>	16	24,2	43	65,2	7	10,6	66	100,0
<i>Introvert</i>	18	48,6	14	37,8	5	13,5	37	100,0
Total	34	33,0	57	55,3	12	11,7	103	100,0
Nilai Uji Statistik <i>Chi square</i> 0,022 ( $\rho < 0,05$ )							Nilai $r = 0,104$	

Tabel 5. menunjukkan bahwa dari 103 reponden dengan tipe kepribadian *ekstrovert* sebanyak 43 responden (65,2%) memiliki perilaku *Cyberbullying* sedang, 16 responden (24,2%) memiliki perilaku *Cyberbullying* rendah, dan 7 responden (10,6%) memiliki perilaku *Cyberbullying* tinggi. Sedangkan untuk remaja dengan tipe kepribadian *introvert* sebanyak 18 responden (48,6%) memiliki perilaku *Cyberbullying* rendah, 14 responden (37,8%) memiliki perilaku *Cyberbullying* sedang, dan 5 responden (11,7%) memiliki perilaku *Cyberbullying* tinggi.

Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan nilai  $\rho = 0,022$  ( $\rho < 0,05$ ), hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tipe kepribadian pada remaja dengan perilaku *Cyberbullying* di SMP Laboratorium YDWP UNESA Surabaya. Dengan nilai  $r = 0,104$  yang berarti hubungan antara tipe kepribadian pada remaja dengan perilaku *Cyberbullying*.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi pada remaja dengan perilaku *Cyberbullying* di SMP Laboratorium YDWP UNESA Surabaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sitinjak & Hurriyati, 2022 yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara persepsi remaja dengan perilaku *Cyberbullying*. Persepsi remaja terhadap perilaku *Cyberbullying* penting untuk dicari tahu, karena persepsi yang berbeda memungkinkan untuk terjadinya perilaku *Cyberbullying*. Remaja juga harus terus diingatkan bahaya dan dampak terhadap perilaku *Cyberbullying* agar mengurangi resiko terjadinya *Cyberbullying*.

Penulis berasumsi bahwa adanya hubungan antara persepsi remaja tentang *Cyberbullying* dengan perilaku *Cyberbullying* dikarenakan remaja dengan persepsi positif memiliki pengetahuan tentang perilaku *Cyberbullying* serta apakah adanya manfaat ketika melakukan *Cyberbullying*, sehingga remaja akan menanggapi bahwa perilaku *Cyberbullying* adalah tindakan yang harus mereka jauhi. Namun berbeda dengan remaja yang memiliki persepsi negatif terhadap perilaku *Cyberbullying*, mereka biasanya kurang memiliki pengetahuan tentang bahaya dan dampak yang ditimbulkan oleh perilaku *Cyberbullying*, sehingga mereka dengan mudah saja melakukan perilaku *Cyberbullying*.

Hasil pengukuran uji *statistic chi square* menunjukkan perspi remaja tentang *Cyberbullying* terhadap perilaku *Cyberbullying* di SMP Laboratorium YDWP UNESA Surabaya dari 103 remaja sebagian besar yang memiliki persepsi positif dengan perilaku *Cyberbullying* berada pada tingkatan sedang dan untuk persepsi negatif jumlahnya lebih rendah. Hal tersebut sejalan dengan jurnal yang ditulis oleh (Disa, 2020) mengungkapkan bahwa persepsi dan kesadaran pada remaja terhadap perilaku *Cyberbullying* sangat penting untuk dibentuk dan di arahkan dengan benar sejak dini. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *Cyberbullying* adalah persepsi pada remaja (Disa, 2020).Penulis berasumsi bahwa cara dan sudut pandang setiap remaja yang berbeda-beda dapat mempengaruhi perilaku yang dilakukan remaja tersebut.

Hasil penelitian pada tipe kepribadian pada remaja dengan perilaku *Cyberbullying* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tipe kepribadian pada remaja dengan perilaku *Cyberbullying* di SMP Laboratorium YDWP UNESA Surabaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Christin Saragih et al., 2020 yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian pada remaja dengan perilaku *Cyberbullying*. Tindakan perilaku remja dipengaruhi dari tipe kepribadian, remaja dengan tipe kepribadian *ekstrovert* memungkinkan melakukan tindakan *Cyberbullying* lebih besar karena dengan sifat yang sangat aktif dan mudah mengekspresikan perasaannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 103 remaja sebagian besar yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* memiliki perilaku *Cyberbullying* sedang. Jung dalam (Dede, 2015) menjelaskan perbedaan 2 tipe kepribadian, seorang *introvert* memiliki karakteristik sebagai pendiam, pasif, kurang bersosialisasi, hati-hati, penuh perhatian, damai, tenang dan terkontrol. Seorang *ekstrovert* memiliki karakteristik dengan kemampuan bersosialisasi dan sifat implusif, senang bercanda, penuh gairah, cepat dalam berfikir, optimis, serta sifat-sifat lain yang mengindikasikan bahwa mereka menghargai hubungan dengan orang lain. Penulis berasumsi bahwa adanya perbedaan tipe kepribadian dengan tingkat perilaku *Cyberbullying* ini dikarenakan adanya perbedaan dari sudut pandang setiap remaja, seorang dengan tipe kepribadian *ekstrovert* cenderung lebih mudah dalam mengekspresikan dirinya serta melampiaskan emosinya secara langsung.

## KESIMPULAN

Persepsi remaja tentang *Cyberbullying* dan tipe kepribadian remaja berhubungan dengan perilaku *Cyberbullying*. Sekolah dapat memfasilitasi psikolog untuk melakukan konseling rutin kepada murid yang pernah menjadi korban dan mencegah murid lainnya agar terhindar dari perilaku *Cyberbullying*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F. (2019). *Analisis Perilaku Cyberbullying di Media Sosial dan Upaya Penanggulangannya*.
- Christin Saragih, D., Dwi Windarwati, H., & Merdikawati, A. (2020). Apakah Tipe Kepribadian Berhubungan Dengan Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Pada Remaja? *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 307–318.

- Cuadrado-Gordillo, I., & Fernández-Antelo, I. (2019). Analysis of moral disengagement as a modulating factor in adolescents' perception of cyberbullying. *Frontiers in Psychology, 10*(MAY), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01222>
- Dede. (2015). *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling* (2nd ed.). Ghalia Indonesia.
- Dewi, H. A., Suryani, & Sriati, A. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Cyberbullying Pada Remaja: A Systematic Review. *Journal of Nursing Care, 3*(2), 128–141. <http://jurnal.unpad.ac.id/jnc/article/view/24477>
- Direktorat, P. W. (n.d.). *Remaja SMP Rentan Terhadap Perundungan Siber*. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/remaja-smp-rentan-terhadap-perundungan-siber/>
- Disa, M. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat*. 1–11.
- Fajriani, S. W., Sekarningrum, B., & Sulaeman, M. (2021). Cyberspace: Dampak Penyimpangan Perilaku Komunikasi Remaja Cyberspace: The Impact of Adolescent Communication Behavior Deviation. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi, 23*(1), 63–78. <http://dx.doi.org/10.33169/iptekkom.23.1.2021.63-78>
- Imani, F. A., Kusmawati, A., & Tohari, H. M. A. (2021). Pencegahan Kasus Cyberbullying Bagi Remaja Pengguna Sosial Media. *Journal of Social Work and Social Services, 2*(1), 74–83.
- Joseph, J. (2021). Cyberbullying Environments 2021. In *Cyberbullying Environments 2021* (p. 1). <https://www.statista.com/statistics/333977/online-harassment-environments/>
- Li, Q. (2010). Cyberbullying in high schools: A study of students' behaviors and beliefs about this new phenomenon. *Journal of Aggression, Maltreatment and Trauma, 19*(4), 372–392. <https://doi.org/10.1080/10926771003788979>
- Sitinjak, C., & Hurriyati, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Al-Irsyad, 105*(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Syah, R., & Hermawati, I. (2018). The Prevention Efforts on Cyberbullying Case for Indonesian Adolescent Social Media Users. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial, 17*(2), 131–146.